
**PROBLEMATIKA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR/
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Fifi Aris Wulandari¹, Urip Meilina Kurniawati², Moh. Agung Rokhimawan³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: 19204080047@student.uin-suka.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 30 Juni 2020
Direvisi 14 Juli 2020
Direvisi 30 Oktober 2020
Disetujui 5 November 2020

Keywords:

*thematic learning,
problems of mathematics,
elementary schools*

Abstract

The purpose of this study was to determine the problems of mathematics in "thematic learning at the SD / MI level.

This research uses a qualitative approach. The qualitative research design was carried out with a library research (library research) using various sources of literature as a source of research data. Sources of data in this study consist of secondary data and primary data. The data obtained were then analyzed descriptively which was presented systematically and objectively.

The results of the study are students feeling bored, afraid when learning mathematics, the teacher still dominates in the learning process, the problems or problems conveyed by the teacher are still not contextual with the students' real life. Media, methods, strategies, and learning models applied by teachers do not pay attention to the characteristics of students. The thematic learning process of basic mathematics competence has not yet paid attention to the characteristics of mathematics learning, students have difficulty in understanding foreign symbols and languages. Solution to the problematics of mathematics in thematic learning, namely the teacher pays attention to 5 factors in the process of learning mathematics, namely personal, instructional, environmental, identity and socio-cultural factors. So the mathematical achievements of students can increase and have high-level thinking skills.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika mata pelajaran matematika dalam pembelajaran tematik pada tingkat SD/MI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian kualitatif dilakukan dengan *library reasearch* (penelitian kepustakaan) yang menggunakan bermacam-macam sumber keputakaan sebagai sumber data penelitian. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif yang disajikan secara sistematis dan objektif.

Hasil penelitian yaitu peserta didik merasa bosan, takut ketika belajar matematika, guru masih mendominasi dalam proses belajar, soal atau permasalahan yang disampaikan guru masih belum *kontekstual* dengan kehidupan nyata peserta didik. Media, metode, strategi, dan model pembelajaran yang diterapkan guru belum memperhatikan karakteristik anak didik. Proses pembelajaran tematik kompetensi dasar matematika belum memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika, peserta didik kesulitan dalam memahami simbol-simbol dan bahasa asing. Solusi problematika mata pelajaran matematika pada pembelajaran tematik yaitu guru memperhatikan 5 faktor dalam proses pembelajaran matematika yaitu faktor personal, instruksional, lingkungan, jati diri dan sosial budaya. Sehingga capaian matematika peserta didik bisa meningkat dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, sama halnya dengan pendidikan juga terus mengalami perubahan. Hasil penelitian PISA dan TIMSS kemampuan peserta didik Indonesia dalam penguasaan materi masih berada pada level 3 (Syahlan, 2015). Selaras dengan Utaminingsih dan Zuliana (2019) bahwa pencapaian peserta didik Indonesia masih rendah khususnya pada keterampilan berpikir. Berdasarkan statistik nilai rata-rata OECD PISA Tahun 2012 mengungkapkan bahwa rata-rata nilai matematika mencapai 494 sedangkan nilai rata-rata matematika Indonesia berada pada 375. Literasi matematika Indonesia berada pada level 2 sementara level tertinggi adalah pada level enam (Pakpahan, 2016). Indonesia tidak hanya diam dengan hasil PISA dan TIMSS yang diperoleh. Usaha yang dilakukan salah satunya yaitu dengan mengevaluasi sistem pendidikan.

Hal yang dilakukan di Indonesia dalam perbaikan pendidikan yaitu melakukan pembenahan dan perubahan pada sistem pendidikan. Perubahan kurikulum dengan merevisi KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Menurut Dewi, et al (2019) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Perubahan kurikulum memerlukan perencanaan dan kesiapan dari guru maupun peserta didik (Ratnasari dan Santoso, 2015). Berdasarkan Kompetensi inti yang dikembangkan pada pembelajaran tematik mencakup kompetensi inti diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 57 Tahun 2014).

Proses pembelajaran sebelumnya dimana yang lebih aktif dalam proses belajar yaitu guru (*Teacher Center*), dimana peserta didik hanya mendengarkan dan mengikuti perintah dari guru, sedangkan pada kurikulum 2013 yang aktif adalah peserta didik (*Student Center*). Pembelajaran yang diterapkan di kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan kompetensi dasar semua bidang studi ke dalam sebuah tema yang saling berkesinambungan dengan tema yang lain dan mengajak peserta didik lebih aktif mencari tahu informasi yang berkaitan dengan materi agar proses belajar lebih bermakna (Setiawan, 2019). Senada dengan pendapat Ardianti (2015) pembelajaran tematik sebagai pembelajaran

dengan keterkaitan antar beberapa kompetensi dasar suatu mata pelajaran yang melahirkan satu atau beberapa tema pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan disetiap mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat SD/MI yaitu matematika. Matematika dalam pembelajaran tematik khususnya kelas rendah digabung dalam buku tematik. Sementara Matematika pada kelas tinggi diajarkan secara terpisah dengan mata pelajaran lain. Matematika menjadi dasar dari disiplin ilmu lain dan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari (Widyastuti dan Pujiastuti, 2014). Matematika menurut OECD (2015) mencakup kemampuan menulis, membaca, menghitung dan sebagainya. Peserta didik harus memiliki kemampuan literasi matematika dalam menjawab sebuah persoalan dalam matematika, sehingga dapat mengembangkan kemampuan abad 21.

Literasi matematika merupakan kemampuan anak dalam memecahkan sebuah persoalan dengan menganalisis, merumuskan dan menjelaskan dalam berbagai konteks. Menurut NTCM ada lima kompetensi matematika dalam pembelajaran yaitu yang *pertama*, komunikasi, *kedua*, pemecahan masalah, ketiga, representasi. *keempat*, koneksi dan *kelima*, penalaran (Fathani, 2016). Sehingga agar dapat mencapai lima kompetensi di atas, maka sangat diperlukan peran orang tua, peserta didik, guru, dan bahan ajar yang diterapkan dalam proses belajar.

Materi matematika disampaikan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Tahapan perkembangan berpikir peserta didik di tingkat SD/MI berada pada tingkat berpikir operasional konkret. Dengan demikian, peserta didik mulai berpikir secara logis dengan benda nyata dan belum bisa memahami pernyataan verbal serta berpikir secara abstrak (Slavin, 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh TÖsterman and Kajsa (2019) bahwa materi matematika diterapkan dengan memperhatikan peristiwa atau situasi dunia nyata peserta didik. Peristiwa yang disajikan dalam sebuah soal harus sesuai dengan kegiatan yang sering dilihat atau dilakukan oleh peserta didik.

Kemampuan Matematika dimiliki peserta didik ketika memasuki usia sekolah dasar kelas 1 SD atau MI berkisar 5-8 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2016) menunjukkan bahwa capaian matematika yang tinggi dipengaruhi oleh jenis kelamin peserta didik, penghasilan dan pendidikan orang tua, serta banyak anggota keluarga. Widyastuti dan

Pujiastuti (2014) menyimpulkan bahwa secara umum problematika yang dihadapi yaitu guru masih mendominasi dalam proses belajar dan tidak memperhatikan proses pembelajaran karena lebih mementingkan nilai yang bagus. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Problematika lainnya pada capaian matematika yaitu kemampuan peserta didik berada pada tingkat yang berbeda-beda. Sehingga perlu menerapkan sebuah model pembelajaran salah satunya model kooperatif dalam proses belajar di kelas (Jannah dan Zuliana, 2014; Zuliana, 2015; Nicolas and Charlyn, 2018). Model pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran matematika, untuk memotivasi peserta didik, menghilangkan rasa takut, kecemasan, dan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual dengan dunia anak (Arseven, 2015; Sapartien, 2016).

Hudson, et al (2015) berpendapat bahwa peserta didik merasa takut ketika akan belajar matematika. Hal ini sejalan dengan Pakpahan (2016) dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa faktor yang berpengaruh pada capaian matematika peserta didik di Indonesia yaitu jati diri dan sosial budaya. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Damayani (2017) ada 3 faktor yang mempengaruhi capaian matematika yaitu instruksional, lingkungan, dan personal.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji problematika mata pelajaran matematika dalam pembelajaran tematik di SD/MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian kualitatif dilakukan dengan *library reasearch* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bersumber dari berbagai kepustakaan dan data penelitian (Ratna, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan persoalan tersebut (Rondiyah, et al, 2017).

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Sumber data dalam penulisan jurnal ini yaitu diperoleh dari kepustakaan melalui studi literatur. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari artikel pada *Jurnal Pendiidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1 No. 3. 2016 331-348 yang ditulis oleh Rogers

Pakpahan dan artikel pada *Jurnal Mosharafa*, Vol. 6, No. 3, 2017, 451-462 oleh M. Yusuf Setia Wardana dan Aries Tika Damayani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendukung yang meliputi laporan-laporan, jurnal, dan buku yang berkaitan tentang hasil capaian matematika, problematika matematika dan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar (SD/MI). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif yang disajikan secara sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Matematika Tematik

Pembelajaran tematik merupakan keterpaduan antara Kompetensi Dasar semua disiplin ilmu yang dikaitkan ke dalam sebuah tema agar pembelajaran bermakna. Pengalaman bermakna dalam hal ini dimana peserta didik dapat memahami berbagai konsep pada diri peserta didik dengan mengaitkan konsep yang baru di dapatkan (Sukiniarti, 2014). Salah satu cabang ilmu pengetahuan eksak dan berkenaan dengan logika, bilangan, berkaitan dengan bentuk dan ruang, fakta-fakta kuantitatif, dan tentang struktur serta aturan-aturan yaitu matematika. Pendidikan matematika dalam pembelajaran tematik diterapkan melalui permainan dadu, kartu, teka teki silang dan sebagainya (Warti, 2016). Matematika menjadi dasar bagi disiplin ilmu yang lain.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika diantaranya peserta didik merasa bahwa matematika itu menakutkan, membosankan, dan memusingkan, sehingga materi yang disampaikan guru kepada peserta didik tidak tersampaikan dengan baik (Hudson, et al., 2015). Problematika mata pelajaran matematika dalam pembelajaran tematik yang dihadapi pada tingkat SD/MI diantaranya kegiatan pembelajaran tematik kompetensi dasar matematika sangat mengkhawatirkan, karena pembelajaran tematik pada umumnya belum dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika (Hidayah, 2013).

Problematika lain yang ditemui yaitu peserta didik juga mengalami kesulitan menjawab soal matematika. Hal tersebut dikarenakan guru tidak memberi penjelasan dan langkah-langkah perhitungan dalam menyelesaikan persoalan tersebut sehingga belum bisa memecahkan persoalan matematika yang diberikan oleh guru. Pada aspek kognitif peserta didik belum berada pada level

kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) (Wardana dan Damayani, 2017).

Problematika yang dihadapi ketika proses pembelajaran dimana guru masih mendominasi, guru mengejar target materi yang harus diselesaikan dalam satu semester, sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. Keterampilan yang diajarkan guru pada mata pelajaran matematika yaitu hanya keterampilan berhitung saja. Sehingga peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan atau soal masih terpaku dengan strategi penyelesaian yang disampaikan oleh guru. Soal-soal matematika yang disampaikan guru juga belum berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik (Salim dan Prajono, 2018).

Kesulitan dalam memahami kata-kata yang menggunakan simbol-simbol dan bahasa asing pada mata pelajaran matematika dalam pembelajaran tematik juga dirasakan oleh peserta didik (Auzar, 2017). Tidak hanya problematikan yang dihadapi oleh peserta didik, guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan, pendekatan, model, metode ataupun strategi pembelajaran saat proses pembelajaran di kelas (Hudson, 2015). Guru juga harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, karena dapat memotivasi peserta didik, menghilangkan rasa takut, kecemasan, dan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dimana materi disajikan secara kontekstual. (Arseven, 2015). Proses pembelajaran di kelas antara guru dan peserta didik masih pasif (Ully dan Putri, 2010).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa problematika mata pelajaran matematika dalam pembelajaran tematik di SD/MI yaitu peserta didik merasa bosan, takut, pusing ketika belajar matematika, guru masih mendominasi dalam proses belajar, soal atau permasalahan yang disampaikan guru masih belum kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru masih belum bisa menerapkan model, strategi, metode, dan media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak didik. Proses pembelajaran tematik khususnya kompetensi dasar matematika belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika, peserta didik kesulitan ketika memahami simbol-simbol dan bahasa asing.

Faktor Pengaruh Problematika Matematika

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi capaian matematika yaitu personal, instruksional, dan lingkungan. Pada Faktor personal terdapat dua hal yang harus

diperhatikan yaitu persepsi dan kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan pemecahan matematika. Pada faktor personal guru bisa memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar. (Wardana, dkk 2017). Motivasi adalah keadaan dari diri seseorang yang mampu mengarahkan, membangkitkan, dan menjaga perilaku (Woolfolk, 2007). Motivasi dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih tekun dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dan sangat mempengaruhi prestasi belajar matematika. (Arif dan Dwiningrum, 2016). Motivasi belajar bisa berpengaruh dengan prestasi peserta didik jika dua aspek intrinsik dan ekstrinsik saling melengkapi. Aspek intrinsik yaitu bergantung pada motivasi diri peserta didik sedangkan aspek ekstrinsik bisa berupa dorongan belajar dari pendidik atau guru (Fontecha and Alonso, 2014).

Faktor instruksional dilihat dari intensitas, kualitas, dan metode pembelajaran. Guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran. Oleh karena itu sangat perlu meningkatkan kinerja guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, *workshop* kependidikan agar menjadi pendidik yang mengikuti perkembangan zaman dan mampu menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan karakter peserta didik. Tidak hanya itu, pada faktor instruksional yang harus diperhatikan yaitu pada kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, keterampilan dan pengetahuan. Pendidik memposisikan diri sebagai fasilitator dari peserta didik, sehingga terjadi komunikasi yang interaktif. Pendidik ketika menjelaskan materi matematika dalam pembelajaran tematik dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesungguhnya atau benda-benda yang sering dilihat atau digunakan oleh peserta didik. Pada usia MI/SD dimana anak berada pada fase operasional konkret sehingga materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Wardana, et al., 2017).

Faktor lingkungan yang mempengaruhi capaian matematika peserta didik yaitu dapat ditinjau dari karakteristik guru, latar belakang pendidikan guru. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran agar berjalan secara kondusif dan dapat berinteraksi dengan dunia pendidikan di luar sekolah (Wardana, et al., 2017). Sejalan dengan hal itu (Pakpahan, 2016) menyebutkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi dalam capaian matematika yaitu jati diri sosial budaya. Faktor jati diri berkenaan tentang riwayat pendidikan yang ditempuh peserta didik dan

kedisiplinan masuk sekolah. Faktor sosial budaya yaitu jumlah orang tua, kondisi rumah, status pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka problematika yang dihadapi guru atau peserta didik dapat diminimalisir dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif serta materi yang disampaikan guru bisa bermakna pada diri peserta didik. Mata pelajaran matematika dimata peserta didik menjadi tidak menakutkan, memusingkan dan membosankan, karena guru menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai, guru memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik untuk lebih semangat belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Problematika mata pelajaran matematika pada pembelajaran tematik yaitu, peserta didik merasa bosan, takut ketika belajar matematika, guru masih mendominasi dalam proses belajar, soal atau permasalahan yang disampaikan guru masih belum kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik. Strategi, metode, model ataupun media pembelajaran yang guru terapkan belum memperhatikan karakteristik anak didik. Dalam proses pembelajaran tematik, kompetensi dasar matematika belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika, peserta didik kesulitan dalam memahami simbol-simbol dan bahasa asing.

Solusi dari problematika dalam pembelajaran matematika pada pembelajaran tematik yaitu guru harus memperhatikan 5 faktor yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran matematika yaitu faktor personal dimana guru memberikan motivasi, semangat kepada peserta didik, instruksional yaitu guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi, model, media dan ikut pelatihan guru, lingkungan yang harus diperhatikan yaitu sarana dan prasarana sekolah, jati diri disini guru harus memperhatikan riwayat pendidikan peserta didik dan sosial budaya yaitu guru harus mengetahui latar belakang setiap peserta didik. Sehingga capaian matematika peserta didik bisa meningkat dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Sekar Dwi. 2015. Pengaruh Modul Tematik Inquiry-Discovery Terhadap Hasil belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arseven, Ayla. 2015. *Mathematical Modelling Approach in Mathematics Education Universal Journal of Educational Research*, 3: 973-980.
- Auzar, MS. 2017. The Relation of Reading Comprehension Ability With the Ability to Understand The Questions of Mathematical Word Problem. *Jurnal Mediterania*, 8 (4).
- Dewi, A.S., Purbasari, Imaniar., dan Khamdun. 2019. Pengaruh Model Think Pair Share terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema Pahlawanku Kelas I SD Unggulan Muslimat NU. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 (1): 67-75.
- Fathani, Abdul Halim. 2016. "Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif *Multiple Intelligences*", *Jurnal Edusains*. 4 (2).
- Fontecha, A.F., dan Alonso, A.C. 2014. Efektivitas Pelatihan Study on Motivation and Gender in CLL and non CLIL types of Instruction. *International journal of English Studies*". 14 (1): 21-36.
- Hidayah, et al. 2013. Panduan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Tematik Kompetensi Dasar Matematika Kelas IV. *Jurnal: Kreano*, 4 (2).
- Hidayat, Arif dan Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2016. Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4 (1): 32-45.
- Hudson, Brian, Sheila Henderson and Alison Hudson. 2015. Mengembangkan Pemikiran Matematika Di Sekolah Dasar

- Kelas: Membebaskan Siswa Dan Guru Sebagai Pelajar Matematika. *Jurnal Studi Kurikulum*. 47: 3, 374-398.
- Jannah, Novia Lika Nor dan Zuliana, Eka. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD 3 Tenggeles Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pecahan. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (2): 1-10.
- Nicolas, Cherry Ann T. and Charlyn Y. Emata. 2018. *An Integrative Approach through Reading Comprehension to Enhance Problem Solving Skills of Grade 7 Mathematics Students. International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education* 26.
- OECD. 2016. PISA 2015 Results Excellence and Equity in Education (Volume I). Paris: Publishing.
- Pakpahan, Rogers. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia dalam PISA 2012, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (3).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnasari, Yuni., dan Santoso. 2015. Efektifitas Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Pati Melalui pendekatan Scientific. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
- Rondiyah, Arifa Ainun., et al. 2017. Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of UNNISULA*.
- Salim dan Rahmad Prajono. 2018. Profil Kemampuan Literasi Matematis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari". *Indonesian Digital Journal Of Mathematics And Education*, <http://Idealmathedu.P4tkmatematika.Org> 5 (9).
- Sapartien, Retno. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Tabel Dengan Power Point Pada Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (1): 27-31.
- Setiawan, Ari., et al 2019. Mengembangkan Instrumen Penilaian Kejujuran dan Disiplin dalam Pembelajaran Tematik dan Disiplin Pembelajaran Tematik Terintegrasi di Sekolah Dasar". *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.
- Slavin, R. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sukiniarti. 2014. Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 28 (2).
- Syahlan. 2015. Literasi Matematika Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian*, 3 (1): 36 – 43.
- TÖsterman and Kajsa Bråting. 2019. Dewey Dan Praktik Matematika: Meninjau Kembali Perbedaan Antara Pengetahuan Prosedural Dan Konseptual, *Jurnal Kurikulum Studi*, 51 (4): 457-47.
- Ullya, Zulkardi dan Ratu Ilma Indra Putri. 2010. Desain Bahan Ajar Penjumlahan Pecahan Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Indralaya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2).
- Utaminingsih, Sri., dan Zuliana, Eka. 2018. Design of Thematic Integrative Learning Based on Local Advantage In Elementary School. *REFLEKSI EDUKATIKA:*

- JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN*, 9 (1): 76-81.
- Wardana, M. Yusuf Setia, dan Aries Tika Damayani. 2017. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal "Mosharafa"*. 6 (3): 451-462.
- Warti, Elis. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal "Mosharafa"*. 5 (2): 177-185.
- Widyastuti, Nur Sri dan Pratiwi Pujiastuti. 2014. Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2).
- Woolfolk, A. 2007. *Education Psychology (Tenth Edition)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Zuliana, Eka. 2015. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1).